BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 diberlakukan untuk meningkatkan mutu serta hasil pendidikan dasar hingga menengah. Pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual yang ditekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu pendekatan ilmiah. Kurinasih & Sani (2013: 63) menjelaskan bahwa pada Kurikulum 2013 pembelajaran lebih mengarah pada situasi nyata lingkungan peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat dari pembelajaran di sekolah. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dijelaskan melalui logika atau penalaran tertentu, bukan sekedar khayalan belaka. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dimaksudkan meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan. (Kurinasih & Sani, 2013:30)

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013:3). Pembelajaran merupakan proses, artinya sesuatu yang tidak bisa jadi secara

instan, melainkan melalui tahapan-tahapan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pembelajaran terjadi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mendorong siswa untuk menguasi materi yang diajarkan. Mengingat pentingnya peranan seorang guru dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah maka tidak dapat disangsikan lagi bahwa guru haruslah mampu melaksanakan tugas dan peranannya sebagai seorang pendidik yang menghantarkan siswa menuju keberhasilan belajar. Sebagai tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan guru, siswa juga merupakan hal yang paling diperhatikan. Hal ini disebabkan karena, siswa yang merasakan dan mengikuti langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Sunarto dan Hartono (2006:6) siswa memiliki perbedaan individu yang dapat dikelompokkan ke dalam 3 domain besar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru sudah tentu harus merencanakan pembelajaran berdasarkan perbedaan-perbedaan yang dapat terlihat dari keseharian siswa menghadapi pembelajaran di kelas. Dengan demikian proses pembelajaran yang baik dapat tercipta.

Pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah bagian dari kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia selain ditekankan dari segi pengetahuan, pembelajaran juga ditekankan pada keadaan lingkungan peserta didik. sebagaimana disinggung pada paragraf sebelumnya bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks dan mengarah pada keadaan yang nyata di

lingkungan peserta didik. Teks dan berbagai bentuk model pembelajaran kurikulum 2013 ini secara terintegrasi mampu memberikan efek yang baik kepada siswa. Siswa tidak hanya dituntut mampu menguasai pengetahuan melainkan juga mampu berkarakter.

Salah satu teks yang dibelajarkan dalam bahasa Indonesia adalah teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan teks yang berisi tentang bagaimana menentukan suatu kesepakatan dalam berbagai kegiatan. Teks negosiasi berisi tentang perihal-perihal berupa perjanjian, sewa-menyewa, perizinan, hingga berbagai bisnis yang akan dipelajari oleh siswa. Teks negosiasi tidak dapat terjadi secara individu, melainkan sedikitnya dua orang. Dengan begitu siswa akan membentuk sedikitnya berpasangan atau berkelompok dengan beberapa orang temannya dalam mempelajari teks ini. Pembelajaran teks negosiasi ini tidak hanya meminta siswa untuk mampu mengenal atau mengetahui bentuk teks itu saja, akan tetapi siswa juga harus mampu mencipta ranah konkret atau menghasilkan sebuah situasi nyata dari teks negosiasi itu dalam bentuk dialog yang dipraktikkan.

Sebuah dialog tentu memiliki pembagian karakter atau peran. Peran ini kemudian dikenal dengan tokoh. Dalam pembelajaran teks negosiasi ini, siswa dituntut untuk mampu mencipta dan meranah konkret sebuah. Oleh karena itu pembelajaran ini terintegrasi dalam pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi. Dikarenakan pembelajaran ini berbentuk memerankan tokoh dalam teks negosiasi, terdapat dua ranah yaitu siswa mampu mencipta teks negosiasi serta mampu memerankannya, serta terdapat keterampilan berbahasa yaitu menulis dan berbicara serta sedikit menyinggung ranah sastra pada bidang drama. Hal ini akan

membuat siswa mampu berperan sebagai orang-orang atau tokoh-tokoh tertentu dalam sebuah teks negosiasi.

Memerankan tokoh dalam teks negosiasi terdapat dalam Materi Pokok Struktur dan Kaidah Teks Negosiasi, kompetensi inti (KI)-4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kelas X Semester genap. Pembelajaran ini akan sangat menarik untuk diteliti karena terdapat dua unsur pembelajaran yaitu tentang teks negosiasi dan memerankan tokoh dalam teks negosiasi.

Peneliti memilih SMAN 9 Bandar Lampung karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran di SMAN 9 Bandar Lampung tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, melainkan juga kedisiplinan yang menanamkan nilai-nilai karakter. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah ini.

Melalui uraian-uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian "Pembelajaran Memerankan Tokoh Dalam Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMAN 9 Bandar Lampung."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi

pada siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?". Penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi pada siswa kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi pada siswa kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi pada siswa kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Rincian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan

1. perencanaan pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi pada siswa kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
2. pelaksanaan pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi pada siswa kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
3. penilaian pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi pada siswa kelas X di SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pembelajaran yang dilakukan guru maupun dunia penelitian. Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi guru khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMAN 9 Bandar Lampung karena dapat memberikan informasi tentang pembelajaran

memerankan tokoh dalam teks negosiasi khususnya pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Bagi peneliti lain, penelitian ini akan dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi berdasarkan Kurikulum 2013 sekaligus memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pelaksanaan penelitian yang tepat dan benar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas X IPA 4 SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi di kelas X IPA 4 SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
3. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMAN 9 Bandar Lampung.
4. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei 2014.